

JURNAL ILMIAH MANAJEMEN BISNIS DAN INOVASI
UNIVERSITAS SAM RATULANGI (JMBS UNSRAT)

TINGKAT PENDIDIKAN DAN SIKAP KEWIRAUSAHAAN TERHADAP USAHA
KECIL MIKRO DI MASA COVID-19

Khil Wailmi & Zulfahmi Sengaji

STIE Muhammadiyah Kalianda

ARTICLE INFO

Keywords:

*Education Level,
Entrepreneurial Attitude, MSME*

Kata Kunci:

Tingkat Pendidikan, Sikap
Kewirausahaan, UMKM

Corresponding author:

Zulfahmi Sengaji

Sengajizulfahmi@gmail.com

Abstract. *The purpose of this study is to understand the progress of MSMEs during the COVID-19 pandemic as the influence of entrepreneurial attitudes, the level of education that strengthens the economic roots of the people in villages, but their existence in the national economy is still marginal, only a political issue and as a people's economy associated with the economy. tourism support. The reason is because of the low education of human resources, especially management, management and entrepreneurial skills that affect the progress of SMEs. This study shows that education and entrepreneurial attitudes are still a force for the progress of micro and small economic enterprises*

Abstrak. Tujuan penelitian ini memahami kemajuan UMKM pada masa pandemi covid-19 sebagai pengaruh dari sikap kewirausahaan, tingkat pendidikan yang menguatkan akar ekonomi rakyat di desa-desa, namun eksistensinya pada ekonomi nasional masih marginal, hanya sebuah isu politik dan sebagai ekonomi rakyat yang dikaitkan dengan ekonomi pendukung pariwisata. Penyebabnya karena terdapat rendahnya pendidikan SDM, terutama kemampuan manajerial, manajemen dan kewirausahaan yang mempengaruhi kemajuan UKM. Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan dan sikap kewirausahaan masih menjadi kekuatan terhadap kemajuan usaha ekonomi kecil mikro

PENDAHULUAN

Pada saat covid-19 mengancam kehidupan manusia di dunia, penerapan *lockdown*, isolasi mandiri dan pembatas mobiltas penduduk cara mencegah wabah yang diterapakan secara nasional dan internasional. berdampak pada kelesuan sektor perdagangan yang meluas sampai di pasar lokal yang eksisnya menjadi kendala ekonomi nasional terutama pada pedagang tradisional, umkm, usaha kecil rakyat sangat lemah dalam kemampuan berproduksi dan jaringan pemasaran, sehingga jaringan pemasaran lokal menjadi andalan. Sehingga sisi negatif dampak dari lemahnya pasar adalah kemajuan produk/jasa guna memenuhi kebutuhan konsumen turun deratis, sehingga memaksa warga produktivitas hanya untuk memenuhi kebutuhan keluarga dan kosnumen lokal dengan media online yang terbatas. Persaingan produk lowimage disekitar pemukiman penduduk desa. Disertai adanya covid-19 menjadi pemicu tumbuhnya kreativitas produksi lokal untuk beradaptasi dengan keadaan, mengisi kekosongan produk akibat pembatas mobilitas menghindari keramaian, munculah apriori terhadap keadaan sebagai politis pemerintah diskriminasi yang melemahkan persaingan dalam negeri terhadap ekonomi intrenaasional. Sehingga hal yang sama muncul ditempat lainnya menjadi isu skeptis nasional, gambaran kekacau ekonomi rakyat karena hilangnya stimulant percepatan perekonomian. Selama ini pedagang lokal-tradisional lemah dalam persaingan, dan merasa lemah berhadapan dengan sistem moderns karena menyadari bahwa kemampuan SDM dan daya dukung yang masih rendah.

Mengentaskan persoalan krisis dampat pandemi covid-19 adalah upaya meningkatkan kembali daya saing dengan memulihkan produktivitas, dan aktivitas UMKM, namun persoalan ini bukan perkara mudah untuk memulihkan keadaan ekonomi Usaha kecil mikro karena SDM sangat terbatas. Sebagai pelaku usaha terutama pada usaha kecil mikro. nilai-nilai positif dari SDM pemilik baik secara kepribadian, jiwa dan semangat sangat diperlukan untuk mengendalikan usahanya agar berkembang.

LANDASAN TEORI

Kemajuan Usaha

Setiap usaha/perusahaan ingin mencapai keuntungan, target dan sasaran yang ingin dicapai. Langkah untuk menilai kemajuan tersebut diukur dengan kemajuan Usaha. Kinerja usaha berbeda dengan kemajuan SDM. meskipun kemajuan SDM merupakan bagian dari kemajuan usaha sebagai badan yang tidak bisa dipisahkan, karena SDM merupakan motor yang menjalankan usaha terutama pada Usaha Kecil Mikro (UKM). Kemajuan SDM (job Performance) berarti prestasi kerja atau prestasi yang di capai (Anwar PM: 2005:19). Kemajuan menunjukkan tingkat pencapaian hasil kerja SDM dalam pencapaian tujuan organisasi (Rue & Byar, 1997).

Untuk mengukur kemajuan bisnis Kaplan & Norton (1996) menggunakan balanced scorecard. Yaitu metode penilaian kemajuan perusahaan yang mengembangkan empat perspektif pengukuran, yakni perspektif keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, dan proses belajar dan pertumbuhan. Kemajuan usaha untuk mengukur keamajuan perusahaan atau organisasi pada

umumnya tentang sasaran yang dicapai. ingin mencapai kemajuan usaha. Penilaian kemajuan usaha menjadi penting, sebagai ukuran keberhasilan, dalam kurun waktu tertentu, dan input perbaikan atau peningkatan kemajuan selanjutnya. Pada aspek keuangan pengukuran kemajuan dapat digunakan metode pem belanjaan, menjemen keuangan dan akuntanasi, seperti besarnya Return On Investment (ROI). Kemajuan perusahaan diukur dengan memperhatikan tiga aspek, yakni (a) kemajuan administrasi, (b) kemajuan operasi, dan (c) kemajuan strategis (Westom dalam Maynard, 1997)

Usaha Mikro Kecil

Batasan skala Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia masih bervariasi, Merujuk peraturan perundangan-undangan, yaitu pasal 6 bab IV UU Nomor 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah, meskipun bersifat fleksibel sebagai dasar kriteria pengelompokan skala usaha UMKM yaitu;

- (1) **Usaha mikro** dengan skala usaha bersih paling banyak Rp50.000.000,- hasil penjualan sebanyak Rp300.000.000,-
- (2) **Usaha Kecil** adalah skala usaha bersih lebih dari Rp50.000.000,- Rp500.000.000,- hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300.000.000,- Rp2.500.000.000,-
- (3) **Usaha Menengah** adalah skala usaha bersih lebih dari Rp500.000.000,- Rp10.00.000.000,- hasil penjualan tahunan /dalam satu tahun lebih dari Rp2.500.000.000,- Rp50.000.000.000,- (UU NO.20/2008/Bab IV/Pasal 6).

Maka skala usaha kecil mikro yang dimaksud adalah berdasarkan batasan yang tertuang dalam pasal 6 bab IV UU Nomor 20 tahun 2008.

Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan proses pembelajaran agar peserta didik/belajar secara lebih aktif mengembangkan potensi dirinya memiliki kekuatan spiritual ke agamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, membentuk akhlak mulia serta keterampilan yang di perlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan dilakukan dalam Jenjang Pendidikan. Jenjang pendidikan memperkuat kemampuan manajemen pelaku usaha sehingga dapat melakukan fungsi perencanaan, per hitungan, pemasaran dan pengontrolan usahanya (fungsi manajemen) memberikan dampak positif pada kemajuan usaha kecil mikro. Semakin tinggi tingkat pendidikan akan berimbas me ningkatkan wawasan, cara berpikir, bertindak dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam melakukan usaha.

Sikap Kewirausahaan

Kewirausahaan diartikan dari *entreprenure* sebagai *to undertake* (menjalankan, melakukan, berusaha), *to set about* (memulai), *to begin* (memulai); *to attempt* (mencoba, berusaha). Kata

“wirausaha” merupakan gabungan dari kata wira (gagah berani, perkasa) dan usaha. Jadi, wirausaha ber arti orang yang gagah berani atau perkasa dalam menjalankan usahanya. Holt (1992) menjelaskan bahwa entrepreneurship berarti individu yang masuk pada kelompok undertakers, yakni orang-orang yang mengambil resiko dalam membuka usaha baru, dan Bygrave (1994,2) mengatakan: “*seorang wirausaha adalah yang mementingkan kesempatan dan kerativitas untuk mencapai tujuan perusahaan*”

Meng & Liang, (1996), mendefinisikan wirausaha atau sikap kewirausahaan meliputi:

- a. Seorang innovator
- b. Seorang pengambil risiko atau arisk-taker
- c. Orang yang mempunyai misi dan visi dari hasil dari pengalaman masa kanak-kanak, Orang yang memiliki kebutuhan berprestasi tinggi
- d. Orang yang memiliki *focus of control internal*

Pengertian ”Wirausaha adalah orang yang menciptakan kerja bagi orang lain dengan cara mendirikan mengembang kan dan melembagakan. perusahaan miliknya sendiri dan ber sedia mengambil risiko pribadi dalam menemukan peluang berusaha dan secara kreatif menggunakan potensi dirinya untuk mengenali produk, mengelola dan menentukan cara memproduksi, menyusun operasi untuk pengadaan produk, memasarkannya serta mengatur permodalan operasinya”.

Sifat-sifat Wirausaha

Sifat wirausaha ciri dan karakter seseorang dalam menjalankan usahanya. Menurut hasil penelitian Mc Ber & Co (Zimmerer & Scarborough, 1998) menemukan sembilan ciri wirausaha yang berhasil, yaitu;

1. Proaktif, (berinisiatif tinggi dan asertif)
2. Orientasi, pada prestasi, (melihat peluang, bertindak langsung, orientasi efisiensi, menekankan pada pekerjaan dengan kualitas yang tinggi, perencanaan yang sistimatis, monitoring)
3. Komitmen, (komitmen dalam menyelesaikan pekerjaan dan pentingnya hubungan bisnis).

Penelitian Terdahulu

Penelitian Pollock dan Barkham (Meng& Liang, 1996), tentang pemaham keterampilan, sikap dan akses pasar ikut menentukan ke majuan usaha kecil mikro. Survey Cunningham (Meng & Liang, 1996), terhadap 178 orang wirausaha dan para manejer, para profesional di Singapura tentang dorongan sukses usahanya, keberhasilan usaha berkaitan peilaku berikut:

1. Sifat kepribadian sebesar (49%), (bekerja sungguh-sungguh, target bgoal, motivasi kuat, percaya diri, positif thingking, komitmen dan kesabaran).

2. Kemampuan pelanggan (17%), (a jujur, ramah, mengutamakan pelanggan, pemasok, dengan orang lain).
3. Memahami lingkungan bisnis (15%), (mau belajar dari pesaing, orientasi usaha, paham bidang usaha, , pengalaman, memahami produk / jasa, persaingan).
4. Fleksibilitas Orientasi masa depan (11%), (tujuan, kreatif, pengambil risiko, memiliki visi dan gambaran mental masa depan).
5. Kesadaran terhadap diri (49%), (indikasi mengetahui kekuatan dan kelemahan diri, menerima kesalahan).
6. Faktor lain (4%), (faktor lingkungan)

Penelitian Bowe & Robert (Staw, 1991) tingkat pendidikan berikut ini menggambarkan bahwa tingkat pendidikan rata-rata para wirausaha adalah setingkat pendidikan menengah atas (SLTA).

Tabel 2: Hasil Penelitian Tingkat Pendidikan Wirausaha oleh Bowen & Robert

Peneliti	Penemuan
Brockhaus (1982)	Mengulas empat penelitian yang menyimpulkan bahwa wirausaha cenderung memiliki pendidikan yang lebih baik dari populasi umum, tetapi di bawah para manajer.
Cooper & Dunkelberg	Ini adalah survei nasional pada 1805 pemilik usaha kecil. Ditemukan bahwa tingkat pendidikan wirausaha di bawah universitas (64%)
Gasse (1982)	Mencatat dari empat studi di mana wirausaha memiliki pendidikan yang lebih baik daripada masyarakat umum.
Jacobowitz & Vidler (1982)	Hasil wawancara dengan 430 wirausaha menunjukkan bahwa mereka memiliki pendidikan yang kurang memadai, yaitu 30%

	drop-out dari Sekolah Menengah Atas. Hanya 11% lulus dari universitas 4 tahun
--	---

Sumber: Sekunder; Bowen & Robert (Staw, 1991)

Fakta tersebut, bahwa pendidikan merupakan salah satu faktor yang menyumbang keberhasilan pada suatu usaha, Kim (Meng & Liang, 1996) terhadap para wirausaha di Singapura, bahwa para wirausaha yang berhasil memiliki pendidikan yang lebih baik dibandingkan wirausaha yang kurang berhasil dalam usahanya (bermakna $p=0.01$). wirausaha yang berhasil 70% lulus S1, dan 23% yang tidak lulus S-1.

Dengan menggunakan pendapat dari para ahli tersebut, dapat di simpulkan bahwa pendidikan merupakan faktor yang menunjang kemajuan usaha mikro kecil, dengan asumsi umum bahwa pendidikan yang lebih baik akan memberikan pengetahuan yang lebih baik pula yang dapat menunjang dalam kegiatan usahanya. Kemajuan Usaha Kecil Mikro. Guna memahami secara lebih jelas pengaruh pendidikan. Untuk keperluan tersebut, wirausaha yang dimaksud didasarkan pada tingkat pendidikan SLTA ke bawah dan wirausaha dengan Tingkat pendidikan SLTA dan di atasnya. Merujuk pada kenyataan dari hasil penelitian sebelumnya bahwa di Singapura yang sukses memiliki tingkat pendidikan sebesar 70% lulus S1 (sarjana) di bandingkan dengan yang kurang sukses sebesar 23% yang tidak lulus S1. (sarjana) atau berpendidikan lebih rendah.

METODOLOGI

Peranan pendidikan adalah sangat luas dan pentingnya peranan pendidik dalam kehidupan manusia pada suatu negara, maka di sarankan agar pendidikan menjadi prioritas utama dalam pembangunan masyarakat (Irawan; 282:1992). Schumpeter, menjelaskan faktor penting dalam perkembangan ekonomi adalah adanya wiraswasta (enterpreneur), orang-orang yang mengambil inisiatif untuk berkembangnya produksi nasional. (Irawan; 1992:34).

1. Terdapat pengaruh sikap kewirausahaan terhadap kemajuan usaha kecil mikro.
2. Terdapat pengaruh simultan terhadap usaha kecil mikro

Sampel dan Kuesioner

Populasi sampel penelitian adalah pedagang usaha kecil mikro tanpa melihat jenis usaha yang berada di pasar Kalianda dan pasar Pensuruan Penengahan sebanyak 113 sampel Pedagang Kecil Mikro. Responden dipilih secara random tanpa pilih kasih dengan asumsi jumlah populasi sebanyak 600 pedagangan mikro, kecil. Alat ukur penelitian berbentuk angka dengan tingkat pengukuran ordinal, skala likert: yaitu SS=1, S=2, R=3, TS=4 dan STS = 5. Pengujian validitas dan reliabilitas kuesioner sebelum instrument sebagai alat uji dengan anova one way.

Alat Analisis

Analisis deskriptif dan, uji mean dan analisis regresi linier multiple. Kelompok Sampel:

- 1 Tingkat pendidikan wirausaha: (1) tingkat pendidikan lulus SD, (2) Lulus Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama, (3) Lulus Sekolah Lanjutan Tingkat Atas, (4) Tingkat Pendidikan Sarjana dan pasca sarjana.
- 2 Tingkat Kemajuan usaha ber dasarkan omzet per tahun: (1) Omzet 10 juta s/d 50 juta (2) Omzet 50 juta s/d 200 juta (3) Omzet 200 juta s/d 500 juta, (4) Omzet 500 juta s/d 1 miliar.
- 3 Jumlah Karyawan,: (1) karyawan 2–5 orang, (2) karyawan 6-9 orang,(3) karyawan > 10 orang.

Uji perbedaan means pada variabel-variabel dengan analysis of variance (*anova*) *oneway*.

Uji bermaknasi, $p < 0.05$ (Guilford & Fruchter, 1981).

Regresi linier berganda

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Uji statistik deskriptif dan perbedaan means

HASIL PENELITIAN

Karakteristik Responden

Kecil Mikro di pasar Kalianda dan pesuruhan Penengahan umumnya dilakukan oleh laki-laki 61,9%, Perempuan 38,1%. Kebanyakan umur responden antara 20-49 atau 97,3%-nya adalah pada usia produktif. Tanggungan keluarga erat kaitannya dengan beban ekonomi keluarga, kebanyakan mempunyai tanggungan 3-4 orang (62,8 %) atau 2-4 orang (85,8%), gambaran komposisi keluarga muda pada umumnya yang terdiri dari, suami, istri dan satu atau dua orang anak. Bahwa 42.5% responden ber pendidikan SLTA, Aliyah, paket C sederajat dan tidak tamat SD sebesar 2,7%, yang lulus Diploma, Sarjana atau pasca sarjana hanya sebesar 21,2% berpendidikan SLTP atau sederajat (21,2%), lulus SD atau paket A sebesar 12,4% berarti sebesar 76,1% responden hanya berpendidikan sd, sltp atau slta. dibandingkan yang lulusan perguruan tinggi (21,2%).

Analisis Variabel Penelitian

Responden Menurut Perilaku Pendidikan

Bukan Pendidikan Wirausaha besar (72,6%) latar belakang pendidikan responden bukanlah pendidikan wirausaha,.

a).Pendidikan SLTA

Responden yang berpendidikan smu hanya sebanyak 32 persen, berarti lebih banyak yang berpendidikan lebih rendah dari SLTA,

b).Pendidikan Perguruan Tinggi

Responden yang melanjutkan keperguruan tinggi sangat sedikit sekali (2,7 persen). yang lulus perguruan tinggi; sarjana muda (D3) sekolah setelah bekerja juga hanya sebesar 0,9%, Pendidikan Responden lulus Sarjana (S1) setelah kerja / ber dagangan hanya sebanyak 0,9%. Tidak ada yang melanjutkan Pasca Sajana dengan pernyataan negatif STS dan TS (100%) atau tidak ada yang menamatkan pasca sarjana (S2) dengan pernyataan STS dan TS sebesar 100%. Tidak ada yang sedang kuliah S2 selama mereka kerja/usaha UKM dan tidak ada yang berpendidikan Pasca Sarjana (S2) atau lulus Pasca Sarjana

Latar Belakang Pendidikan Wirausaha.

a) Pendidikan Wirausaha oleh Dinas.

Responden yang sudah pernah mendapatkan pendidikan kewirausahaan, meskipun hanya pendidikan non formal sebanyak 21,2 persen dan 15,1 persen menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan itu di berikan oleh dinas terkait.

b).Antusias Dinas Membantu Usaha Kecil Mikro

Walaupun 15,1 persen pendidikan kewirausahaan mereka difasilitasi oleh dinas Tapi yang menyatakan bahwa dinas antusias membantu UKM hanya 2,7 persen.

Responden Menurut Sikap Kewirausahaan

Sikap kewirausahaan, menjelas kan tanggapan responden didasarkan pada ciri-ciri sikap sebagai seorang wirausaha.

Pernyataan: "Pengusaha harus tanggap terhadap peluang dan kesempatan usaha" semua responden setuju dan sangat setuju 100 persen.

Pernyataan: "selalu peduli dengan perbaikan kerja", sebanyak 99,1% mereka menjawab setuju dan sangat setuju"

Pernyataan "Selalu ingin meraih hasil kerja lebih baik dari sebelumnya", lebih banyak menjawab sangat setuju dan setuju (99,1%). berarti responden sudah memahami tentang jiwa kewirausahaan.

Sikap kewirausahaan: "mengenal orang - orang baru serta aktif bergaul dengan siapa saja me rupakan kesenangan seorang wira usahawan". Sebanyak 56,6 persen responden menyatakan bahwa mereka sangat setuju dan setuju dengan per nyataan tersebut, sedangkan yang tidak setuju hanya 34,5 persen saja, sisanya menyatakan ragu-ragu.

Pernyataan sikap "tidak mudah menyerah sebelum pekerjaan selesai" Pernyataan ini didukung oleh 87,6 persen responden sangat setuju dan setuju dengan pernyataan tersebut, sisanya menyatakan ragu-ragu

Pernyataan sifat optimis. yaitu: "saya yakin dan percaya bahwa semua yang saya kerjakan akan berhasil", hampir sebagian besar (55,7 persen) dari mereka menyatakan setuju dan sangat setuju, sedang yang tidak setuju hanya 15,9 persen dan sisanya menjawab ragu-ragu

Pernyataan: "saya khawatir dan takut ketika menghadapi situasi yang serba tidak pasti dalam usaha" 62,8% responden menjawab Tidak Setuju.

Pernyataan: "saya selalu menentukan apa yang harus dilakukan dan bertanggung jawab apapun hasilnya", sebanyak 95,6 persen responden menyatakan setuju dan sangat setuju, hanya sedikit yang ragu-ragu dan tidak setuju

Pernyataan "bertanggungjawab atas pekerjaan apapun hasilnya, 95,6 menyatakan setuju dan sangat setuju

Pernyataan: "untuk memperbaiki kemajuan, saya selalu bekerja keras dan terbuka akan gagasan-gagasan baru", sebanyak 90,2 persen responden menyatakan setuju dan sangat setuju.

Pernyataan "apa yang dilakukan merupakan tanggungjawab pribadi", sebanyak 58,9 persen responden menyatakan setuju dan sangat setuju, dan 35,7 persen menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju berarti seorang wirausaha mempunyai rasa tanggung jawab yang tinggi.

Pernyataan:"berusaha saat ini lebih menguntungkan dari pada tahun lalu". sebanyak 31,0 persen responden menyatakan setuju dan sangat setuju, dan 50,5 persen menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju, dan hanya 18,6 persen ragu-ragu. disimpulkan bahwa hanya 31 persen dari responden yang menyatakan usaha sekarang lebih baik / maju dari tahun sebelumnya.

Pernyataan:" usaha saya mengalami peningkatan yang tinggi setiap tahun", maka 22,1 persen responden menyatakan setuju dan sangat setuju, dan 61,1 persen menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju, dan hanya 16,8 persen saja yang ragu-ragu. dapat disimpulkan bahwa yang menyatakan usahanya mengalami peningkatan yang tinggi setiap tahun

Responden menurut Kemajuan Usaha UKM

Kemajuan usaha umkm merupakan dambaan setiap pengusaha. ukuran kemajuan usaha dalam penelitian ini terdiri atas:

- (1) aset yang anda miliki saat ini adalah lebih kecil dari modal pada awal berdiri;
- (2) aset yang anda miliki saat ini adalah sama dengan modal pada awal berdiri;
- (3) aset yang anda miliki saat ini adalah 25% lebih besar dari modal pada awal berdiri;
- (4) aset yang anda miliki saat ini adalah 50% lebih besar dari modal pada awal berdiri;
- (5) aset yang anda miliki saat ini adalah 75% lebih besar dari modal pada awal berdiri;
- (6) aset yang anda miliki saat ini adalah dua kali lipat dari modal pada awal berdiri.

Berdasarkan batasan tersebut, atas Pernyataan: "Aset yang anda miliki saat ini adalah lebih kecil dari modal pada awal berdiri", Semua responden menjawab tidak setuju dan sangat tidak setuju, berarti usaha mereka berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan yang cukup berarti.

Modal sekarang sama dengan pada awal berdiri”, ternyata semua responden menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju (94.7%), berarti aset yang dimiliki pengusaha Kecil Mikro saat ini lebih baik dari pada awal berdiri berarti terdapat kemajuan yang berarti.

Kemudian 97,2 persen dari responden menyatakan aset yang mereka miliki meningkat 25 persen saja, dan 2,8 persennya responden menyatakan usahanya tidak mengalami peningkatan.

Pernyataan: “aset yang anda miliki saat ini mengalami peningkatan 50 persen, sebanyak 88,8 persen cukup besar dan yang tidak mengalami peningkatan sebanyak itu hanya 11,2 persen dari responden.

Pengusaha usaha kecil mikro yang mengalami peningkatan aset usahanya sebesar 75 persen, lebih banyak (78,6%), sedangkan sebanyak 21,4 persen responden tidak mengalami peningkatan sebesar 75%.

Pengusaha ukm yang menyatakan aset mereka mengalami peningkatan dua kali lipat dari pada awal berdiri adalah 75,3 persen, sedangkan sisanya (24,7%) tidak mengalami peningkatan sebesar itu.

Hasil pernyataan di atas, dapat digambarkan bahwa; (1) semua responden menyatakan usaha mereka berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan yang berarti; (2) aset yang mereka miliki saat ini lebih baik dari pada awal berdiri; (3) sebanyak 78,6 persen menyatakan aset mereka meningkat 75 persen dari aset tahun lalu.

Analisis Pengaruh Pendidikan dan sikap Kewirausahaan terhadap Kemajuan Usaha Kecil Mikro

1. Pengaruh Pendidikan Terhadap Kemajuan Usaha Usaha Kecil Mikro

Secara teori semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin maju usaha (ukm) yang dilakukan oleh responden, karena orang yang berpendidikan lebih tinggi akan lebih mengetahui tentang peluang pengembangan usahanya, bila dibandingkan dengan responden yang berpendidikan.

Hasil pernyataan di atas, dapat digambarkan bahwa; (1) semua responden menyatakan usaha mereka berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan yang berarti; (2) aset yang mereka miliki saat ini lebih baik dari pada awal berdiri; (3) sebanyak 78,6 persen menyatakan aset mereka meningkat 75 persen dari aset tahun lalu.

Analisis Pengaruh Pendidikan dan sikap Kewirausahaan terhadap Kemajuan Usaha Kecil Mikro

1. Pengaruh Pendidikan Terhadap Kemajuan Usaha Usaha Kecil Mikro

Secara teori semakin tinggi tingkat pendidikan akan semakin maju usaha (ukm) yang dilakukan oleh responden, karena orang yang berpendidikan lebih tinggi akan lebih mengetahui

tentang peluang pengembangan usahanya, bila dibandingkan dengan responden yang berpendidikan lebih rendah. Seharusnya dapat di buktikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan, bahwa pengaruh pada analisis korelasi (r) antara pendidikan terhadap kemajuan usaha ukm hanya sebesar 0,22. pengaruh ini merupakan pengaruh yang sangat lemah, antara 0 – 0,25. (supranto 2003:43), Pengaruh positif dtunjukkan koefisien “b”. Pada persamaan regresi:

$$\begin{aligned}
 Y &= -1.946e7+ 2545851.590 x1 \\
 t_{test} &= -1.518 \quad (ts) \quad 2.333 * \\
 \text{Signifikan } t \text{ alpha} &= 0,05 \quad -0.132 \quad 0.022 \\
 r &= 0,22 \\
 f_{test} &= 5,44
 \end{aligned}$$

Secara statistik pengaruh positif (2545851.590) antara pendidikan terhadap kemajuan usaha kecil mikro pada signifikan alpha 0,022 dalam kategori sangat lemah ($r=0,22$), sehingga dampaknya terhadap kehidupan ekonomi usaha kecil mikro sangat kecil ($r^2 = 0,049$).

2. Pengaruh Sikap Wirausaha Terhadap Kemajuan Usaha Kecil Mikro

Sikap wirausaha, secara teoritis semakin kuat sifat wirausaha seseorang maka akan semakin cepat kemajuan usaha ukm yang mereka laksanakan. maka perlu dibuktikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh (r)0,291 antara sikap wirausaha terhadap kemajuan usaha usaha kecil mikro dalam kategori pengaruh sedang, (0,25 – 0,50.)

Pengaruh positif dengan koefisien (b). Pada persamaan regresi:

$$\begin{aligned}
 Y &= -6.775e7+3860659.408x2 \\
 T_{test} &= -2.686 \quad (ts) \quad 3.096* \\
 \text{signifikan } t \text{ pada } \alpha &= 0,05-.008 \quad 0.003 \\
 r &= 0,291 \\
 f \text{ test} &= 9.586*
 \end{aligned}$$

Demikian pengaruh positif antara sikap wirausaha terhadap kemajuan usaha ukm (3860659.408) dan signifikan pada alpha .003, dalam kategori sedang ($r=0,291$), sehingga dampaknya terhadap kehidupan ekonomi usaha kecil mikro sangat kecil sekali ($r^2=0.084$). atau berpengaruh tidak langsung.

1. Pengaruh Pendidikan Dan Sikap Wirausaha Terhadap Kemajuan Usaha Usaha Kecil Mikro

Parsial variabel pendidikan dan variabel sikap wirausaha berpengaruh positif terhadap kemajuan usaha ukm secara bersama-sama perlu juga di buktikan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh (r)0,340a antara pendidikan dan sikap wirausaha terhadap kemajuan usaha ukm pengaruh sedang, (0,25 – 0,50.)

Persamaan regresinya:

$$Y = -8.378e7 + 2064096.266x_1 + 3471189.660x_2$$

$$t_{test} \quad -3.189 \quad (ts) \quad 1.917^* \quad 2.782^{***}$$

$$\text{Sig. t alpha } 0,05 = 0.002 \quad 0.048 \quad 0.006$$

$$r = 0.340a \quad f \text{ test } 6.753^{***}$$

Secara statistik pengaruh positif antara pendidikan dan sikap wirausaha terhadap kemajuan usaha usaha kecil mikro ($2064096.266x_1 + 3471189.660x_2$) dan signifikan pada alpha 0.048 dan 0.006, pada pengaruh sedang ($r=0.340a$), dampaknya terhadap ke hidupan ekonomi Usaha Kecil Mikro juga sangat kecil ($r^2 = 0.116$). hasil analisis ini menunjukkan antar variabel berpengaruh positif.

KESIMPULAN

Responden sebagian besar berjenis kelamin laki-laki, berumur antara 35-39 tahun mempunyai anggota keluarga antara 3-4 orang, dan berpendidikan slta, aliyah, paket c dan sederajat, pelaku usaha kecil mikro di pasar Kalianda dan Penengahan mempunyai ciri-ciri pada umumnya pengusaha kecil mikro di Indonesia

Latar belakang pendidikan responden kebanyaka adalah (1). bukanlah pendidikan wirausaha; (2). berpendidikan setingkat slta, aliyah, paket c dan sederajat; (3) yang melanjutkan ke perguruan tinggi sangat sedikit; (4) yang bisa menamatkan sarjana muda (d3) hanyalah (0,9%), dan (5) lulus S1 (0,9%), tidak ada yang melanjutkan ke S2. Yang pernah mendapatkan pendidikan kewirausahaan, sebanyak 21,2%; (6) sebesar 15,1% pendidikan kewirausahaan yang difasilitasi oleh dinas pasar, tapi hanya 2,7% yang menganggap dinas pasar antusias membantu UKM.

Kemajuan usaha, bahwa: (1) semua responden menyatakan usaha mereka berjalan dengan baik dan mengalami peningkatan yang berarti; (2) aset yang mereka miliki saat ini lebih baik dari pada awal berdiri; (3) sebanyak 78,6 persen menyatakan aset mereka meningkat 75 persen dari aset awal tahun.

Ada Pengaruh Pendidikan ter hadap kemajuan usaha ukm ($r=0,22$), pengaruh positif (2545851.590) pada signifikan ($\alpha 0,022$), pengaruh sangat lemah sehingga dampaknya dalam ke hidupan ekonomi UKM sangat kecil ($r^2 = 0,049$).

Ada pengaruh sikap wirausaha terhadap kemajuan usaha ukm ($r=0,291$), pengaruh positif (3860659.408) pada signifikan ($\alpha 0.003$), pengaruh sedang sehingga dampaknya dalam kehidupan ekonomi ukm sangat kecil ($r^2 = 0,084$).

Ada pengaruh didikan dan sikap wirausaha terhadap kemajuan usaha ukm ($r=0.340^a$), pengaruh positif ($2064096.266 x_1 + 3471189.660x_2$) alpha ($\alpha 0.048$ dan $\alpha 0.006$), pengaruh sedang, sehingga dampaknya dalam kehidupan ekonomi ukm sangat kecil ($r^2=0.116$).

SARAN

(Teoritis) Pasar Kalianda dan Penengahan termasuk pasar dalam lingkungan kecil, sehingga akses kemajuan usahanya di pengaruhi oleh ruang lingkup yang terbatas. Sangat mungkin hasil penelitian ini hanya berlaku bagi pasar yang masih relatif kecil. Pentingnya Penelitian ini maka perlu dilakukan penelitian lebih lanjut. pada aspek pasar dan obyek yang lebih besar dengan kondisi yang berbeda.

(Aplikasi kebijakan) Pentingnya keberadaan Usaha kecil mikro karena tempat kebanyakan rakyat bergantung kan kelangsungan hidup keluarganya, pendidikan merupakan sarana untuk ningkatkan kualitas SDM. Sehingga tendensinya kemajuan ukm menjadi penting karena menyangkut ekonomi rakyat dan kehidupan bangsa. Kualitas SDM guna menunjang kemajuan usaha menjadi menjadi penting, maka pendidikan berlu ditingkatkan agar kualitas hidup meningkat. Maka sebaiknya program pemberdayaan oleh pemerintah harus berorientasi bukan hanya berorientasi pada kemajuan usaha tapi harus bertujuan guna mencerdaskan kehidupan rakyat, dan pengembangan usaha melalui menciptakan sarana pendukung bagi kemandirian

DAFTAR PUSTAKA

- Alas, R., Übius, U., Lorents, P., & Matsak, E. (2017). Corporate Social Responsibility In European And Asian Countries. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Inovasi (JMBI) UNSRAT Vol. 4 No. 1*
- Alma Buchari. *Kewirausahaan Panduan Per kuliahan*. Salemba Empat, Jakarta, 2000.
- Bisnis Indonesia, UKM Sumbang 15% Ekspor Nonmigas RI. 8 juni 2001.
- Bisnis Indonesia. Keberpihakan pada usaha kecil bukan anti konglemerat, 26 Oktober 1998.
- Geoffrey G. Meredith, et.all.terjemahan Andre Asparsayogy. *Kewirausahaan, Teori dan Praktek*, Penerbit PPM, PT Pustaka Binaman Pressindo, Jakarta
- Irwan, at.all. 1992, *Ekonomika Pembagunan*, Edisi 5 penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Kamal, S., Murni, S., & Tulung, J. (2021). Analisis Komparasi Kinerja Keuangan Berbasis Variasi Struktur Kepemilikan Perbankan Di Indonesia. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi).*, 8(2). doi:<https://doi.org/10.35794/jmbi.v8i2.32358>
- Longenecker, Moore dan Petty. *Kewirausahaan Manajemen usaha Kecil*. Salemba Empat, Jakarta, 2000.
- Manajemen Indonesia, 1992. Memasuki Era Globalisasi. Seri Pustaka Eksekutif No.2. PPM. Forum Komunikasi Manajer Indonesia.
- Meredith Geoffray, *Kewirausahaan, Teori dan Praktek*. Pustaka Binamon Pressindo, Jakarta, 2000.
- Pekerti, A. 1985. The Personal Network of Succesful Entrepreneurs. Disertation. Faculty of The Graduate School, University of Southern California.
- Silberman Men. 101 Active Learning. Salemba Empat, Jakarta, 2003.
- Sugiyono, Prof, DR. 2008, Metode Penelitian Bisnis, Alfabeta, Bandung
- Sukardi, Imam Santoso, 1991. "Intervensi Terencana Faktor-Faktor Lingkungan terhadap Pembentukan Sifat-Sifat Antrepreneur (Entrepreneur Traits). Disertasi, Fakultas Pascasarjana, Universitas Indonesia.
- Suryana, Msi. *Kewirausahaan*. Salemba Empat, Jakarta, 2001.

Undang-Undang No.9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil.

Xujie, X., & Tan, J. (2021). Exploring Employee Satisfaction In Aice Group Indonesia. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*., 8(2).
doi:<https://doi.org/10.35794/jmbi.v8i2.34990>